e – Jurnal Riset Manajemen **PRODI MANAJEMEN**
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma
website : www.fe.unisma.ac.id (email : e.jrm.feunisma@gmail.com)

Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Volume Perdagangan dan Risiko Sistematik Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Properti, *Real Estate* Dan *Building Construction* yang Terdaftar Dalam BEI Tahun 2015-2019)

Siti Nur Latifah*)
Budi Wahono)**
Khalilussabir*)**
Email: sitinurlatifah0301@gmail.com

Abstrack

This study aims to find out how the composite stock price index (CSPI), trading volume, and systematic risk to stock prices (case study in manufacturing companies in the property, real estate, and building construction sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019). In this study, there are 3 (three) independent variables that are used to measure stock prices, namely the composite stock price index (CSPI), trading volume, and systematic risk. And the dependent variable in this research is the stock price. The population in this study were all property, real estate, and building construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2019 period with a total of 89 companies and the sample in this study was taken using a purposive sampling technique, namely the selection of sample members based on certain criteria and obtained a sample of 16 companies property, real estate, and building construction. The data collection method used is the documentation method by recording or documenting data listed in the annual report on (IDX). The data analysis technique used in this study is the simple linear regression. The results of the study stated that JCI partially had a significant positive effect on stock prices. Partial trading volume has a significant negative effect on stock prices. And Systematic Risk partially there is a significant negative influence on stock prices.

Keywords: Composite Stock Price Index (CSPI), Trading Volume, Systematic Risk, Stock Prices

Pendahuluan

Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran strategis bagi penguatan ketahanan ekonomi suatu negara. Di era liberalisasi dan globalisasi yang melanda dunia dewasa ini, hampir semua negara menaruh perhatian yang besar terhadap pasar modal dan perekonomian menjadi semakin terbuka. Hal ini membuat investor semakin tertarik untuk melakukan investasi. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatatkan sektor paling cemerlang sepanjang awal tahun 2019 ini adalah properti, *real estate* dan *Building construction.* Tercatat sektor yang diisi saham-saham properti tersebut tumbuh hingga 7,37% *year to date* (ytd). Tertinggi dari sembilan sektor yang ada di BEI. Dunia usaha properti menjadi semakin kompetetif sehingga menuntut perusahaan untuk mampu beradaptasi agar dapat ungggul dalam persaingan. Usaha tersebut memerlukan modal yang sangan besar dan tepat, salah satu modal teebesar yang dapat diperoleh perusahaan yaitu dari insvestor/ pemegang saham melalui penanaman investasi (Martalena dan maya, 2012).

Investor dalam melakukan kegiatan investasinya melihat dua faktor yaitu faktor tingkat pengembalian saham (*return*) dan faktor resiko. Pendapatan (*return*) yang diperoleh oleh

investor dapat berupa pendapatan dividen maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya. Selain melihat faktor return dan risiko, investor didalam melakukan investasi di pasar modal juga akan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin, antara lain informasi yang berhubungan dengan harga saham dan kinerja perusahaan. Pertimbangan harga saham menjadi dasar bagi investor karena harga saham mencerminkan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi pula nilai perusahaannya dan sebaliknya (Tandelin, 2014).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham. IHSG merupakan indeks yang menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek yang menjadi acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal (Anoraga dan Pakarti 2001). IHSG ini bisa digunakan untuk menilai situasi pasar secara umum atau mengukur apakah harga saham mengalami kenaikan atau penurunan.

Volume perdagangan saham merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam análisis teknikal pada penilaian harga saham dan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar. Oleh karena itu, perusahaan yang berpotensi tumbuh dapat berfungsi sebagai berita baik dan pasar seharusnya bereaksi positif. Saham dapat dikatakan memiliki tingkat liquiditas yang tinggi apabila semakin semakin banyak saham yang diperjual-belikan maupun di perdagangkan. Atau dengan kata lain liquiditas saham yang terjadi dapat juga di ukur dengan menggunakan indikator dari *trading volume activity* untuk melihat saham tersebut dari reaksi pasar modalnya yang menggunakan sebuah peristiwa maupun sebuah pengumuman yang dilakukan oleh volume perdagangan (Yoga, 2010).

Risiko sistematik merupakan faktor yang sangat mempengaruhi investor dalam menilai suatu saham. Risiko Sistematik merupakan risiko yang tidak dapat dihilangkan oleh diversifikasi, karena sebuah fluktuasi dalam risiko ini, dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi makro pasar secara keseluruhan. Risiko sistematik ini adalah salah satu contoh yang dapat di ambil adalah terjadinya inflasi karena inflasi dapat menyebabkan faktor-faktor makro ekonomi dari sebuah perusahaan (Husnan, 2015).

Dengan latar belakang diatas maka diambil judul skripsi dengan judul **Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Volume Perdagangan dan risiko Sistematik terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Properti, *Real Estate* dan *Building Contruction* yang ada dalam BEI tahun 2015-2019)**

Rumusan Masalah:

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan dari sebuah permasalahan yang ada dan yang ingin peneliti ketahui adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berpengaruh secara parsial atas harga saham pada perusahaan properti, *real estate* dan *building construction* yang ada di BEI selama periode tahun 2015-2019?
2. Bagaimana volume perdagangan berpengaruh secara parsial atas harga saham pada perusahaan properti, *real estate* dan *building construction* yang ada di BEI selama periode tahun 2015-2019?
3. Bagaimana risiko sistematik berpengaruh secara parsial atas harga saham pada perusahaan properti, *real estate* dan *building construction* yang ada di BEI selama periode tahun 2015-2019?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan

Adanya tujuan masalah dari sebuah rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh IHSG atas harga saham dalam perusahaan *property*, *real estate* dan *building cousntruction* yang ada di BEI selama periode tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh volume perdagangan atas harga saham dalam perusahaan *property*, *real estate* dan *building construction* yang ada di BEI selama periode tahun 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh risiko sistematik atas harga saham dalam perusahaan *property*, *real estate* dan *building construction* yang ada di BEI selama periode tahun 2015-2019.

Manfaat Penelitian

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini bisa diharapkan untuk digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, serta untuk keputusan pendanaan.

b. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan untuk bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dan memberikan masukan baik bagi calon investor maupun investor didalam pengambilan keputusan yang optimal untuk menginvestasikan dana dipasar modal untuk memperoleh *return* yang maksimal.

Landasan Teori

Harga saham

Definisi yang di kemukakan oleh para ahli dan dalam buku teks, ada beberapa yaitu: sebuah tanda penyertaan maupun kepunyaan seorang usaha dan badan dalam suatu perusahaan adalah harga saham., jika menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah yang mempunyainya berapapun porsi maupun jumlah dari sebuah perusahaan yang mengeluarkan saham adalah sebuah lembar saham. Dan saham memiliki harga ataupun nilai setiap lembarnya. Ada beberapa jenis harga saham menurut Sawidji (2005) Dalam Mashrafiyah (2017) diantaranya harga nominal, harga perdana, harga pasar, harga pembukaan, harga penutupan, harga tertinggi, harga terendah, harga rata-rata.

Tanda penyertaan sebuah modal pada perseroan terbatas, memiliki tujuan bagi pemodal untuk membeli saham dengan memperoleh penghasilan dari saham. Investor dan spekulator merupakan kategori masyarakat pemodal. Membeli saham untuk memiliki perusahaan yang di harapkan adalah untuk memperoleh laba dalam waktu yang panjang di sebut investor. Masyarakat yang membeli saham untuk secepatnya dapat di perjual belikan kembali saat kondisi keuangan di anggap yang paling memberikan keuntungan contohnya saham dapat menjadikan 2 hal pemasukan ialah keuntungan yang dapat di peroleh oleh investor.

IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan)

Indeks harga saham gabungan adalah harga gabungan saham yang dapat di jadikan acuan untuk melihat saham yang ada pada Bursa Efek Indonesia. IHSG dapat dilakukan dalam setiap hari untuk memantau pergerakan harga saham yang terjadi dalam bursa efek Indonesia. Dan manfaatnya dilakukan setiap hari perhitungannya juga untuk sebagai data Indeks Harga Saham Gabungan yaitu (IHSG) dapat digolongkan menjadi data *Time Series.* Yaitu data yang menghitungnya dilakukan setiap waktu (Primafistanti dan Susanto, 2016).

Cara memproses data *time series* yang dilakukan adalah dengan cara meramalkan apa yang akan datang pada masa mendatang. Karena data *time series* dalam pengaturannya sudah tersusun rapi dan dengan mudah di pahami oleh para peneliti yang akan meneliti sebuah Indeks Harga Saham Gabungan dengan mudah dan tanpa adanya sebuah kesalahan yang tidak di inginkan yang dilakukan disengaja maupun tanpa sengaja.

Sebuah proses peramalan yang dilakukan dengan data *time series* adalah sebuah proses yang sangat penting, karena dari data tersebut dapat dilakukan pengambilan keputusan oleh pihak dari bidang *financial*. Pada dalam bidang *financial* yang dapat dilakukan oleh data *time series* adalah dapat memantau dari bidang *financial* pergerakan Indeks Harga Saham (IHSG), yang akan datang dan dengan data tersebut para investor dapat melakukan keputusan untuk mengambil sebuah perencanaan. (Rahmania, 2017)

Perkembangan yang terjadi pada data *time series* yang cukup pesat mengakibatkan adanya banyak pilihan yang metode yang dapat digunakan untuk meramalkan data sesuai dengan yang dibutuhkan sehingga dengan adanya metode yang cukup banyak lebih diharuskan untuk membandingkan metode yang lain dengan yang lainnya sehingga dapat terlihat metode mana yang paling akurat, dan metode yang paling akurat akan di akurasi karena peramalannya yang tinggi, dan kuat.

Volume Perdagangan

Fluktuasi pada harga saham biasanya dapat diikuti oleh pada volume perdagangan saham pada setiap harinya, volume perdagangan saham dapat diartikan dengan segala transaksi yang dilakukan dalam hal pembelian maupun penjualan yang dilakukan oleh investor dalam transaksinya. Meningkatnya volume perdagangan saham yang terjadi di dominasi oleh aksi beli yang mengakibatkan peningkatan harga saham. Meningkatnya harga saham dapat menyebabkan IHSG menjadi naik. (Darmadji serta Fachtudidin, 2001)

Model VAR di gunakan dalam memproyeksikan suatu sistem dengan variabel urutan waktu lalu untuk mengetahui sebuah akibat dari faktor pengganggu yang terjadi pada sistem variabel yang ada. Dan kegunaannya untuk membentuk model *struktural vector auto regresif* (SVAR) adalah suatu bentuk dari yang digunakan untuk pada teori saham bahwa harga saham yang digambarkan dengan indeks harga saham *customer goods* (barang yang produksi) dipengaruhi oleh indeks harga saham.

Model SVAR yang digunakan untuk melakukan perhitungan terhadap volume perdagangan dapat digunakan untuk meramalkan indeks saham *customor goods* dan serta dilakukan untuk melakukan sebuah analisis untuk dampak *shock* (Bandar saham yang mengatur naik turunnya harga saham tertentu di bursa) volume perdagangan harga saham yang terjadi pada indeks harga saham. (Dewi dan Suaryana, 2016)

Risiko Sistematik

Risiko adalah sebuah tingkat potensi kerugian yang dapat timbul karena adanya perolehan hasil dari sebuah investasi yang tidak di capai dari sesuai yang diharapkan. Investor saham yang melakukan investasi sangatlah paham akan hal yang akan terjadi, dari kerugian yang memungkinkan dari investasi. Macam-macam bentuk dari risiko investasi dapat di lihat sebagai berikut, disebabkan oleh faktor *internal* dan faktor *eksternal*. (Purwanti dan Nurastuti, 2020)

Sedangkan risikonya dibagi dengan dua jenis: yang pertama risiko sitematik dan yang ke dua risiko non sistematik. Dapat di maksud dengan risiko sistematik ialah sebuah risiko tidak bisa dihilangkan oleh diversifikasi, karena apabila sebuah fluktuasi dalam risiko, dapat di pengaruhi oleh sebuah faktor yang dapat mempengaruhi makro dari pasar saham secara seluruhan. Risiko sistematik ini adalah salah satu contoh yang dapat di ambil adalah terjadinya inflasi karena inflasi dapat menyebabkan faktor-faktor makro ekonomi dari sebuah perusahaan. (Husnan, 2015)

Risiko non sistematik adalah sebuah risiko yang dapat jika hanya dihilangkan dengan cara diversifikasi. Karena sebuah risiko yang terjadi ini biasanya hanya terdapat di dalam suatu perusahaan dan dalam industri tertentu. (Keown, 2011)

Risiko pasar maupun sistematis biasanya saling berhubungan dengan kuat pada pergantian harga sebuah saham suatu macam, maupun sebuah golongan tertentu yang di harapkan karena investor dapat mengantisipasi perubahan yang diinginkan oleh investor dalam tingkat pengembalian yang diharapkan.

Untuk memberikan ukuran sebuah risiko bisa menggunakan (β) menjelaskan sebuah pengembalian saham yang dapat di harapkan. Beta adalah sebuah alat dapat di gunakan untuk mengukur yang dapat di gunakan untuk pasar saham sebab terjadinya sebuah risiko sekuritas dapat diversifikasikan sesuai pada kepekaan individu-individu saham atas barubahnya pasar *(beta)* saham tersebut (Nirohito, 2009).

Hubungan Antar Variabel

Hubungan Antar Variabel Indeks Harga Saham Gabungan terhadap Harga Saham

Gambaran yang terjadi pada sebuah pergerakan pada semua saham biasanya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia adalah disebut Indeks Harga Saham Gabungan. Indeks untuk seluruh saham yang di perdagangkan di BEI adalah IHSG, mencerminkan dari semua tren yang memberikan pergerakan yang ada di Indonesia (Latief , 2018)

IHSG adalah sebuah rangkaian informasi yang historisnya mengenai pergerakan yang dilakukan oleh harga saham yang tergabung, sampai dalam tanggal tertentu yang di tetapkan. Indeks Harga Saham Gabungan dapat mencerminkan dari sebuah nilai fungsinya adalah sebagai alat ukur dari sebuah kinerja yang telah dilakukan oleh saham gabungan yang terdapat dalam bursa efek.

Hubungan Antar Variabel Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham

Trading Volume Activity (TVA) merupakan sebuah instrumen yang sedang di gunakan untuk mengamati begitu pula yang di pakai untuk melihat lalu menghitung sebuah reaksi permodalan yang atas sebuah kabar atau sebuah hal jika sedang terbukti dalam sebuah pasar investasi (Gunasih dan Irfan, 2015). Dari beberapa sebagian informasi yang di dapat, maupun peristiwa yang terjadi dapat memicu sebuah sebuah pergerakan saham yang dapat mempengaruhi penawaran maupun permintaan pada pasar saham yang transaksinya terdapat di pasar modal.

Besarnya jumlah lembar saham yang di perjual belikan pada periode tertentu, jika semakin besar volume perdagangan dari sebuah saham menunjukkan bahwasanya saham tersebut semakin aktif dalam bertransaksi, dan sering dilakukannya transaksi yang terjadi dalam pasar modal. Saham juga tersebut dapat dikatakan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi apabila semakin semakin banyak saham yang diperjual belikan maupun di perdagangkan. Atau dengan kata lain likuiditas saham yang terjadi dapat juga di ukur dengan menggunakan indikator dari trading volume activity untuk melihat saham tersebut dari reaksi pasar modalnya yang menggunakan sebuah peristiwa maupun sebuah pengumuman yang dilakukan oleh volume perdagangan (Yoga, 2010)

Hubungan Antar Variabel Risiko Sistematik Terhadap Harga Saham

Hubungan yang terjadi antara pengembalian portofolio dan pengembalian dari sebuah saham yang telah berbeda dinamakan dengan risiko sistematik menurut (Keown, 2011) dan (Tjiptono, 2006) merupakan β dalam sebuah alat ukur suatu nominal yang koefisien di ambil dengan memberikan gambaran sensitivitas ataupun sebuah kecenderungan yang terjadi karena sebuah adanya *respons* satu saham yang atas pasar investasi.

Saham yang jika β satuan saham yaitu sebuah saham dapat terjadi karena bergeraknya sejalan dengan gerakan yang terjadi dalam pasar, akan tetapi saham pada β yang kurang 1 tersebut ialah saham jika terjadi karena berjalan lebih lama atas perangkat pasar, lalu akhirnya saham maupun β melebihi 1 mengatakan harga saham dapat menggerakkan fluktuatif di bandingkan harga pasar.

Jika saham bisa berjalan sejalan bersama gerakan dari pasar maka saham tersebut merupakan saham yang β 1, sedangkan jika saham dengan kurang lebih dari satu yaitu saham yang jika bergeraknya fluktuatifnya bertambah dibanding sama pasar, jadi bisa disimpulkan bahwasanya β ialah sebuah analisis yang dapat menghitung risiko sistematik untuk menghitungnya, karena ada hubungan dari return saham dengan return pasar maka yang terjadi dari itu dikarenakan diberi nama Beta.

Kerangka Konseptual

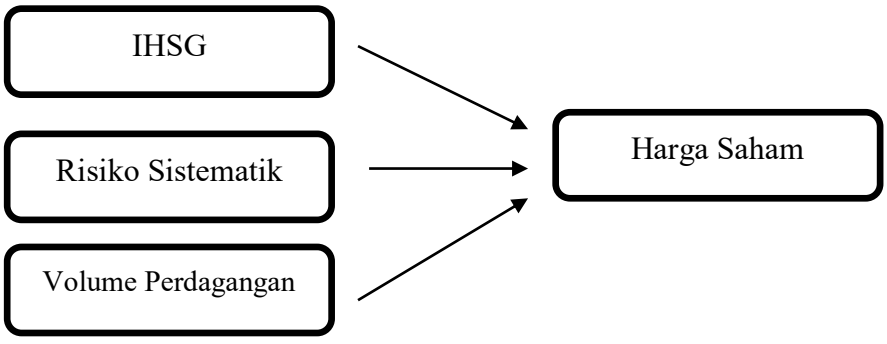

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Metodologi Penelitian

Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian explanative (*explanative research*) yaitu penelitian yang di lakukan untuk mengukur adanya pengaruh dan hubungan kualitas antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terdapat pada sektor properti agar penelitian sesuai dengan yang diharapkan maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian, yaitu beberapa perusahaan properti dan *real estate* dan *building construction* yang berada dalam BEI. Periode 2015-2019 yang berdasarkan laporan keungan yang di publikasikan pada website resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id

Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini di dilaksanakan dalam kurun waktu 4 bulan, yaitu dimulai pada bulan Maret 2020 sampai dengan Juni 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan yaitu dari tahun 2015-2019. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 89 perusahaan properti, *Real Estate* dan *Building Construction* yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019.

Sampel

Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini *purposive sampling,* dengan kriteriayang sudah ditentukan maka diperoleh sampel sejumlah 16 perusahaan properti, *Real Estate* dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019.

Definisi Operasional Variabel

a. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah salah satu indek harga pasar saham yang di gunakan di Bursa Efek Indonesia. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) formula perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$IHSG = \frac{Nilai\ Pasar = Jumlah\ Saham\ Tercatat\ X\ Harga\ Terakhir}{Nilai\ Dasar = Jumlah\ Saham\ Tercatat\ X\ Harga\ Perdana}\ X\ 100$$

(Widoatmodjo, 2009)

b. Volume Perdagangan

Volume Perdagangan adalah digunakan untuk mengukur liquiditas suatu saham. Bukan mengukur return saham, hanya melihat liquiditas. Jika nilainya semakin besar menunjukkan bahwa saham tersebut semakin likuid. Formula perhitungan sebagai berikut:

$$Volume\ perdagangan = \sum\ volume\ perdagangan$$

c. Risiko Sistematik

Risiko pasar yang sangat tergantung pada investor dalam mendefiniskan kondisi pasar dan berpengaruh dalam perubahan harga saham yang umumnya dikaitkan dengan perubahan dalam pengharapan investor terhadap prospek perusahaan. Menurut (Boedie et al. 2005) beta dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Risiko\ Sistematik = \beta \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Boedie et al. 2005)

Variabel Dependen

Harga Saham adalah sebuah harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Formulasi perhitungan sebagai berikut :

$$Harga\ saham = \sum Harga\ saham$$

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan properti, *real estate* dan *Building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Laporan Keuangan digunakan sebagai data diperoleh dari data historis laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu metode dengan teknik mengumpulkan dan mempelajari dasar teori, buku, jurnal dan literatur lainnya yang relevan mengenai harga saham, dokumen-dokumen atau data lain yang berhubungan dengan penelitian.

Berdasarkan metode dokumentasi maka acuan penelitian dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan sektor harga saham tahun 2015-2019 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI), jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian, buku, dan literatur lainnya.

Metode Analisis Data

1. Uji Normalitas
2. Uji Asumsi Klasik
   - Uji Heteroskedastisitas
   - Uji Autokorelasi
3. Analisis Regresi Linier Sederhana
4. Uji Hipotesis (Uji t)
5. Koefisien Determinasi (R^2)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data saat di peroleh, populasi dari yang di teliti ialah 89 perusahaan properti, *Real Estate* dan *Building Construction* yang tercantum dalam Bursa Efek Indonesia dalam waktu 2015-2019, sedangkan sampel yang diambil menggunakan metode *purposive sampling.* laporan keuangan yang dipublikasikan secara rutin pada periode 2015-2019 terdapat 40 perusahaan dan laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah ada 16 perusahaan.

Analisis Data

Analisis maupun interpretasi hasil dalam data penelitian yang telah di gunakan menggunakan SPSS Statistics 16.0.

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif di penelitian di pakai untuk mengetahui tentang keumuman dan untuk melihat karakteristik sampel penelitian.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IHSG	80	.0187	6952.0000	87.834774	777.1515057
Volume Perdagangan	80	100	152353700	14075063.62	2.8027
Risiko sistematik	80	19	52934	7429.56	11182.782
Harga Saham	80	16	1085	320.24	258.352
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Data Sekunder Diolah 2020

Tabel 4.3 menunjukkan deskriptif variabel penelitian dengan jumlah variabel valid sebanyak 16 perusahaan properti, properti, *Real Estate* dan *Building Construction* dalam kurun waktu 5 tahun. IHSG memiliki nilai minimum IHSG memiliki nilai minimum 0,0187 maksimum sebesar 6952.0000 mean sebesar 87.834774 dengan nilai standar deviasi 777.1515057. Volume Perdagangan memiliki nilai minimum 100 maksimum sebesar 152353700, mean sebesar 14075063.62 dengan nilai standar deviasi 2.8027. Risiko Sistematik memiliki nilai minimum 19 maksimum sebesar 52934, mean sebesar 7429.56, dengan nilai standar deviasi 11182.782.

Uji Normalitas

Normalitas pada suatu data dapat dilihat pada hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S), yaitu untuk mengetahui signifikan data yang terdistribusi normal.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		IHSG	Volume Perdagangan	Risiko Sistematik	Harga Saham
N		80	80	80	80
Normal Parameters[a]	Mean	87.834774	14075063.62	7429.56	320.24
	Std. Deviation	777.1515057	2.8027	11182.782	258.352
Most Extreme Differences	Absolute	.086	.111	.105	.075
	Positive	.043	.074	.041	.041
	Negative	-.086	-.111	-.105	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.771	.994	.943	.672
Asymp. Sig. (2-tailed)		.593	.276	.336	.757

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Sekunder Diolah 2020

Dari tabel 4.4 dapat diartikan bahwa nilai dari *Kolmogorov-Smirnov Z* menunjukkan *Asymp. Sig KS* memiliki nilai sebesar sebesar 0,593, Volume Perdagangan sebesar 0,276, Risiko Sitematik 0,336, serta Harga Saham 0,757. Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada semua variabel tersebut > 0.05 menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi secara normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk membuktikan adakah hubungan antara kesalahan yang tidak dipahami pada periode t dengan kesalahan yang mengganggu periode sebelumnya t-1 dalam model regresi linier.

Tabel 4.6 Hasil uji autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.989[a]	.978	.977	.15904	1.729

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Hasil uji autokorelasi tabel 4.6 dapat dipahami bahwa angka D-W sebesar 1.729 sedangkan dari tabel D-W dengan signifikansi dan total data (n) = 80, k = 3 (k merupakan total variabel bebas) diperoleh nilai dL1.5600, dan dU sebesar 1,7153, diperoleh nilai dL <d< 4-dU atau 1,4554 <1,729 < (4 - 1,7153) = 2,2847 maka D-W tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Sederhana

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda yang dihitung menggunakan SPSS 16.0 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Analisis Regresi Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	310.438	27.560		11.264	.000
	IHSG	.112	.035	.336	3.147	.002

a. Dependent Variable: harga_saham

Berdasarkan hasil dari pendugaan koefisien regresi dengan bantuan *software* SPSS 16 dihasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 310{,}438 + 0{,}112X$$

Persamaan ini memiliki makna:

1. Nilai konstanta = 310,438 memiliki arti bahwa jika IHSG bernilai nol maka Harga Saham akan bernilai 310,438**.**
2. Nilai koefisien regresi IHSG = 0,112 memiliki arti bahwa setiap kenaikan IHSG sebesar 1 maka akan meningkatkan Harga Saham sebesar 0,112**.**

Model Persamaan Regresi Sederhana (Volume Perdagangan dengan Harga Saham)

Pengujian regresi untuk memprediksi pengaruh variabel independen (Volume Perdagangan) terhadap variabel dependen (Harga Saham) serta membuktikan hipotesis yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya. Untuk melihat hasil dari pengujian linier ini dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Regresi Sederhana (Volume Perdagangan dengan Harga Saham)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	208.721	16.668		12.522	.000
	volume_perdagangan	-7.923	.000	-.859	-14.828	.000

a. Dependent Variable: harga_saham

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan hasil dari pendugaan koefisien regresi dengan bantuan *software* SPSS 16 dihasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 208{,}721 - 7{,}923X$$

Persamaan ini memiliki makna:

1. Nilai konstanta = 208,721 memiliki arti bahwa jika Volume Perdagangan bernilai nol maka Harga Saham akan bernilai 208,721.
2. Nilai koefisien regresi *Board of Directors* = –7,923 memiliki arti bahwa setiap kenaikan Volume Perdagangan sebesar 1 maka akan menurunkan Harga Saham sebesar –7,923.

Model Persamaan Regresi Sederhana (Risiko Sistematik dengan Harga Saham)

Pengujian regresi untuk memprediksi pengaruh variabel independen (Risiko Sistematik) terhadap variabel dependen (Harga Saham) serta membuktikan hipotesis yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya. Untuk melihat hasil dari pengujian linier ini dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Regresi Sederhana (Risiko Sistematik dengan Harga Saham)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	160.362	12.724		12.603	.000
	risiko_sistematik	-.022	.001	-.931	-22.606	.000

a. Dependent Variable: harga_saham

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan hasil dari pendugaan koefisien regresi dengan bantuan *software* SPSS 16 dihasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 160{,}362 - 0{,}022X$$

Persamaan ini memiliki makna:

1. Nilai konstanta = 160,362 memiliki arti bahwa jika Risiko Sistematik bernilai nol maka Harga Saham akan bernilai 160,362.
2. Nilai koefisien regresi Risiko Sistematik = –0,022 memiliki arti bahwa setiap kenaikan Struktur Asset sebesar 1 maka akan menurunkan Harga Saham sebesar –0,022.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t statistik atau uji parsial digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hubungan antara variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.10 Hasil Analisis Uji T

Variabel	Analisis Hipotesis Uji T	
	T_{hitung}	Sig
IHSG	3,147	0,002
Volume Perdagangan	-14,828	0,000
Risiko Sistematik	-22,606	0,000

Sumber: Data Sekunder Diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.10, IHSG berada pada t hitung sebesar 3,147 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Lantaran signifikan t lebih kecil dari 5% (0,002 < 0.05) sehingga dapat dikatakan jika H1 diterima. Volume Perdagangan berada pada t hitung sebesar -14,828 dengan tingkat sig. sebesar 0,000. Lantaran signifikan t lebih kecil dari 5% (0,000< 0.05), sehingga dapat dikatakan jika H2 ditolak. Risiko Sistematik berada pada t hitung sebesar -22,606 dengan tingkat sig. sebesar 0,000. Lantaran signifikan t lebih kecil dari 5% (0,000 < 0.05), sehingga dapat dikatakan jika H3 diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar perubahan yang terjadi pada variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen dalam besaran persentase.

Tabel 4.11 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.989[a]	.978	.977	.15904	1.729

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Sekunder Diolah 2020

Dari hasil pengujian pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared*nya sebesar 0,977 yang artinya bahwa variabel independen IHSG, Volume Perdagangan, Risiko Sistematik terhadap Harga Saham mampu menjelaskan tentang variabel harga saham yaitu sebesar 97,7% dan sebesar 2,3% lainnya adalah diukur atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *return on equity* (ROE), Inflasi, suku bunga dan nilai tukar.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab-bab sebelumnya yang meliputi uji data statistik deskriptif, uji normalitas, regresi linier Sederhana, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis. Maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Variabel IHSG secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti, *real estate* dan *building construction* yang terdaftar dalam BEI tahun 2015-2019.
2. Variabel Volume perdagangan secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti, *real estate* dan *building construction* yang terdaftar dalam BEI tahun 2015-2019.
3. Variabel Risiko Sistematik secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti, *real estate* dan *building construction* yang terdaftar dalam BEI tahun 2015-2019.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak keterbatasan yang dialami oleh peneliti, namun dalam hal ini peneliti mengharapkan keterbatasan ini tidak mengurangi manfaat yang ingin dicapai. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Periode penelitian ini hanya selama 5 (lima) tahun yaitu dimulai dari tahun 2015 sampai dengan 2019.
2. Variabel independen dalam penelitian ini hanya 3 (tiga) variabel, dimana berdasarkan hasil penelitian ketiga variabel tersebut belum cukup untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham secara keseluruhan.

3. Sampel yang digunakan pada penelitian ini terbatas pada perusahaan properti, *real estate* dan *building construction* sehingga tidak bisa dijadikan generalisasi untuk seluruh perusahaan. Serta jumlah sampel hanya 16 perusahaan dari total 89 perusahaan yang terdaftar hal tersebut dikarenakan ketatnya kriteria yang ditentukan.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah di paparkan dan keterbatasan dari peneliti ini maka yang dapat peniliti samapaikan pada saran ini adalah:

1. Periode penelitian ini hanya selama 5 (lima) tahun yaitu dimulai dari tahun 2015 sampai dengan 2019, maka disarankan untuk menambah periode penelitian lebih dari 5 tahun agar dapat lebih mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel pengamatan untuk mempermudah mengetahui apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rasio kecukupan permodalan seperti *return on equity* (ROE), Inflasi, suku bunga nilai tukar dan sebagainya.
3. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan untuk menambah sampel dalam penelitian, serta dalam memberikan kriteria pada penentuan sampel akan lebih baik jika tidak telalu ketat dalam penentuan kriteria. Karena semakin banyak data yang digunakan untuk penelitan maka penelitan tersebut semakin berkualitas.

Daftar Pustaka

Boedi,Z., et al. 2004. Manajemen *Porofolio* dan Investasi Edisi 9 Buku 1. Jakarta : Salemba Empat

Darmadji, Tjiptono. dan Fakhruddin, Hendy M. 2001. *Pasar Modal di Indonesia. pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat

Ghozali, Imam. 2011. "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS".* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multileveriate Dengan Program SPSS*. Cetakkan 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Gunasih, dan Nursasmito, Irfan. 2015. "The Evaluation of Non-Economic Event Towards the LQ45 Index in Indonesia Stock Exchange by Using Event Study Method, *Integrative Busines & Economic Research*". Vol. 4, No. 2.

Halim, Abdul dan Nasuhi Hidayat. 2010. Studi Empiris Tentang Pengaruh Volume Perdagangan dan *Return* Terhadap *Bid-Ask Spread* Saham Industri '[Rokok di BEJ dengan Model Korelasi Kesalahan, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol, 3 hal.69-85.

Husnan, Suad. 2015. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Sekuritas.* (Edisi 3) Jakarta : UPPM STIM YKPN

Keown, et al. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, ed.1, dialih bahasakan oleh Chaerul D. Djakman dan Dwi Sulistyorini, Salemba Empat, Jakarta.

Mashrafiyah. 2017. Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal terhadap Harga Saham Industri Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal* Vol 1 no.1

Nasution, Latif Zubaidah. 2017. "Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham, Dan Kapitalsiasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Makananan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek

Indonesia", *Jurnal. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kanjuruhan Malang*.

Nirohito, Vernande. 2009. "Analisis Pengaruh Fundamental dan Risiko Sistematik Terhadap Harga Saham Pada Industri Properti dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi Universitas Gunadarma*

Purwanti dan Nurastuti. 2020. "Pengaruh Analisis Fundamental dan Risiko Sistematik Terhadap Harga Saham Pada Pasar Modal *Syariah*". Vol 01, Issue 1

Sutrisno, Wang. 2010. *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ekonisia

Tjiptono, Fandy. 2006. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi Offset

Widoatmojo, Sawidji. 2009. *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Wijaya, T.S. J., dan S. Agustin. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai IHSG Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Undip, Semarang

Yoga. 2010. Pengaruh Pengumuman Right Issue terhadap Kinerja Saham dan Likuiditas Saham di Bursa Efek Indonesia. Riset Manajemen dan Akuntansi, Vol.1 No.1 Edisi Mei 2010, 10-24.

***) Siti Nur Latifah adalah Ulumnus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma**
****) Budi Wahono, Dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma**
*****) Khalikussabir, Dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma**